

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Oleh karena itu, sudah seharusnya instuisi formal (pendidikan) diselenggarakan agar dapat memberi bekal kepada peserta didik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).h.2

² “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

memegang peranan penting dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Segala sesuatu yang digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan (materi pembelajaran) untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran dianggap sebagai media pembelajaran. Penggunaan media di dalam kelas akan meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar dan penyebaran pesan isi pelajaran, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahamannya terhadap penyajian data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dari sumber (seperti peserta didik atau guru) kepada penerima (seperti siswa).

Kemp dan Dayton mengklaim bahwa temuan penelitian berikut mendukung penggunaan media sebagai komponen penting dari pembelajaran keras atau sebagai metode utama pembelajaran langsung: 1) Pembelajaran lebih konsisten disampaikan; 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik; 3) Belajar lebih aktif; 4) Waktu mengajar dapat dipotong; 5) Meningkatkan kualitas hasil

belajar; 6) Waktu dan tempat lebih fleksibel; 7) sikap siswa menjadi lebih positif; 8) Pendidikan dapat diberikan kapan saja, di mana saja, dan dengan sikap siswa yang positif, perannya dapat berubah menjadi lebih baik.³

Pada abad 21 diharapkan siswa dituntut untuk dapat menghubungkan informasi yang telah dipelajarinya dengan situasi dunia nyata. Proses belajar siswa perlu dapat membangun pengalaman belajar siswa berdasarkan apa yang siswa lakukan selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa harus mampu merefleksikan pengalaman belajar mereka agar siswa dapat mempertimbangkan apa yang telah mereka lakukan dan peroleh. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Salah satunya adalah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis pada siswa. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan untuk memikirkan hal-hal yang harus diyakini atau dilakukan. Salah satu aspek keterampilan berpikir kritis yang perlu ditingkatkan adalah (1) mengidentifikasi masalah, (2) mengemukakan hipotesis, (3)

³ Tuti Khairani Harahap Muhammad Hasan, Milawati, Darodjat, *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021). h.45

menyelesaikan masalah, (4) menyelidiki, (5) menarik kesimpulan dan (6) menilai.⁴

Berpikir kritis merupakan salah satu syarat dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mencantumkan kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan manusia yang dapat berpikir dan bertindak secara kreatif dan produktif baik dalam konteks konkrit maupun abstrak.⁵ Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut dapat dipahami bahwasannya salah satu keterampilan berpikir yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berpikir kritis.

Selain merupakan kompetensi yang harus dicapai dari kurikulum 2013, Pembelajaran IPA juga memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik dapat berpikir ilmiah, nalar dan kritis.⁶ Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yang erat kaitannya dengan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah IPA. Mengamati pola pikir ilmiah siswa saat

⁴ Fera Kustanti, "Pengembangan E-Module IPA Berbasis Service Learning Dengan Tema Pencemaran Udara Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VII," *Universitas Negeri Yogyakarta* (2017): 36.

⁵ Muhammad Hasan Pardomuan Nauli, Iwan Henri, *Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*, ed. Tomas Sony Tambunan (bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).h.17

⁶ Sri dan Suparton. Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007).h.15

mempelajari sistem pencernaan manusia pada papan magnet dapat membantu mengembangkan karakter yang dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran IPA. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu sikap ilmiah yang dapat dikembangkan. Pembeneran ini memperjelas bahwa berpikir kritis menjadi kompetensi yang harus dicapai. Oleh karena itu, berpikir kritis merupakan keterampilan yang perlu diperhitungkan dan dimanfaatkan selama proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi suatu kompetensi yang harus dicapai. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus di perhatikan dan di libatkan dalam proses pembelajaran.

Media berbasis visual, sebagaimana didefinisikan oleh Arsyad, adalah media yang hanya menggunakan indera penglihatan. Berbagai bentuk media visual meliputi gambar, gambar, grafik, bagan, poster, peta, papan magnetik, dan banyak lagi. Materi visual dapat membantu siswa memahami konsep dan meningkatkan ingatan mereka. Proses pembelajaran akan lebih maksimal manfaatnya dengan menggunakan indera penglihatan seperti halnya indera lainnya. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan,

menarik, dan antusias serta memungkinkan siswa untuk mengalami langsung apa yang telah mereka pelajari dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, siswa juga dapat dibiasakan untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari melalui komunikasi.⁷ Kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan bertanya untuk membentuk pemikiran kritis yang semuanya diperlukan untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat dikembangkan melalui langkah-langkah metode ilmiah.

Berdasarkan kegiatan observasi di SDN Muara Bakti 02 peneliti menghimpun data secara deskriptif dari Ibu Nurbaiti selaku guru kelas V SDN Muara Bakti 02.⁸ Secara umum dilihat dari lapangan bahwa terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang pertama siswa masih kurang termotivasi dalam pembelajaran IPA dikarenakan kurang tersedianya media pembelajaran untuk menunjang dalam proses belajar, faktor kedua peneliti menemukan ada beberapa siswa yang tidak disiplin ketika pembelajaran IPA berlangsung seperti ada beberapa siswa tidak

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).h. 144

⁸ Sabtu 25 Februari 2023.

memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, siswa tidak aktif dalam belajar sehingga siswa tidak suka bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam belajar, siswa kurang sopan dan santun ketika mengemukakan pendapat dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan media gambar yang tersedia dibuku. Sehingga siswa kurang tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media papan magnet pada penelitian yang dilakukan oleh Umar Syarifudin pada skripsi nya yang berjudul pengembangan media papan magnet jarring-jaring makanan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.⁹ Materi sistem pencernaan manusia digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, media papan magnet ini akan dibuat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa yang belum terealisasikan di kelas V di SDN Muara Bakti 02.

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan memikirkan sesuatu secara reflektif serta pengambilan konklusi

⁹ Umar Syarifudin, *Pengembangan Media Papan Magnet Jaring-jaring Makanan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2018).

secara reflektif serta pengambilan konklusi secara tepat dapat dilatih dan dibentuk di sekolah melalui interaksi guru dengan peserta didik yang divisualisasikan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.¹⁰

Menurut Alnofaie dalam Juhji dan Mansur pada jurnal *edusains* menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif karena begitu terintergrasi dalam kehidupan sehari-hari. Kapasitas seseorang untuk menganalisis dan mengevaluasi dengan tujuan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan membuat penilaian yang bijaksana disebut sebagai kemampuan berpikir kritis.¹¹

Daya pikir yang harus ditanamkan kepada siswa agar memiliki karakter atau kepribadian yang terpatri dalam kehidupannya untuk menyelesaikan segala persoalan hidupnya adalah makana dari berpikir kritis. Siswa perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, jika mereka mampu bertindak secara rasional dan memilih pilah terbaik untuk diri mereka sendiri.

¹⁰ Juhji & Mansur, *Pengaruh Literasi Sains dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Penguasaan Konsep Dasar Biologi*, *Edusains* 12, no. 1(2020) : 113-122

¹¹ *Ibid.*

Begitu pula jika kemampuan berpikir kritis akan mendarah daging dalam kepribadian dan karakternya serta digunakan dalam segala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, sangat diperlukan pemberdayaan kemampuan berpikir kritis siswa yang dapat dicapai dengan mengembangkan media pembelajaran.¹²

Pada materi sistem pencernaan manusia, peneliti akan membuat media dua dimensi yang disebut papan magnet. Papan magnet ini digunakan guru untuk membantu siswa dalam belajar, karena dapat mengubah gambar sesuai dengan kebutuhannya. Daryanto menegaskan, media grafis dua dimensi, media berbentuk papan, dan media cetak merupakan contoh alat peraga yang hanya memiliki panjang dan lebar yang berada pada bidang datar. Semuanya dianggap sebagai media pembelajaran dua dimensi. Papan tulis, papan template, papan flanel, atau papan magnet semuanya dapat dibuat dari media yang memiliki bentuk seperti papan.¹³

Dilihat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu produk berupa media bahan ajar untuk

¹² Juhji & Suardi, *Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi*. Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5 (1), 16-24

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), h. 19

menjawabnya dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Kurang tersedianya media pembelajaran khususnya pada materi sistem pencernaan manusia di SDN Muara Bakti 02.
2. Pembelajaran dengan media papan magnet sistem pencernaan manusia belum pernah diterapkan di SDN Muara Bakti 02.
3. Keterampilan berpikir kritis belum terealisasikan di SDN Muara Bakti 02.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah lebih terarah dan jelas mengenai identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah.

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan untuk pembelajaran IPA di kelas V SDN Muara Bakti 02.
2. Peningkatan aspek yang akan dicapai adalah kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain pengembangan media papan magnet pada materi sistem pencernaan manusia?
2. Bagaimana kelayakan media Papan Magnet materi sistem pencernaan manusia?
3. Bagaimana efektivitas media papan magnet materi sistem pencernaan manusia terhadap keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Muara Bakti 02?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui desain media papan magnet pada materi sistem pencernaan manusia yang dikembangkan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media papan magnet materi sistem pencernaan manusia.
3. Untuk menguji efektivitas media papan magnet terhadap keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V SDN Muara Bakti 02.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dan semangat dalam belajar.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran IPA di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber dan media pembelajaran yang ada disekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui prosedur pengembangan media papan magnet pada pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Penelitian ini memberi

pengetahuan tentang cara pembuatan dan penggunaan media papan magnet sehingga menjadi bekal bagi peneliti kelak sebagai seorang tenaga pendidik.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk bagi pendidik dan siswa berupa media papan magnet. Adapun media papan magnet yang dihasilkan adalah papan magnet yang berbentuk persegi panjang yang digunakan guru didepan kelas untuk membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Dalam penyajiannya media ini disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pengembangan media ajar ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media ajar yang dihasilkan adalah media visual dua dimensi berbentuk papan magnet.
2. Media papan magnet ini terdiri dari gambar organ pencernaan manusia yang dapat ditempelkan pada papan magnet.
3. Sebagai gambar pendukung. Dari segi tampilan jenis dan ukuran papan dengan lebar 60 cm dan 70 cm harus diperhatikan

saat memajang sistem pencernaan manusia tersebut agar siswa dapat melihat dengan jelas. Ukuran dari bagian-bagian sistem pencernaan manusia di sesuaikan dengan kebutuhannya, karena setiap bagian memiliki panjang dan lebar ukuran yang berbeda.